

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu proses kehidupan yang serba luas, tidak terbatas, dan merangkum segala aspek kehidupan (Abdulkarim, 2006). Proses globalisasi memberikan dampak pada semua aspek kehidupan, termasuk didalamnya aspek ekonomi yang salah satunya adalah pada kegiatan pasar modal. Globalisasi menjadikan semakin bebasnya para investor asing masuk dalam suatu wilayah negara tertentu dan berkontribusi meningkatkan iklim investasi yang baik di suatu negara. Oleh karena itu, pihak yang terlibat dalam pasar modal berupaya untuk menyeragamkan bahasa (standar pelaporan keuangan atau standar akuntansi). Yadiati (2007) mendefinisikan standar akuntansi sebagai pedoman bagi penyusun laporan keuangan agar dapat diterima secara umum.

Standar akuntansi yang berlaku di masing-masing negara berbeda satu sama lain, ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, sosial, ekonomi dan politik di masing-masing negara (Karampinis dan Hevas, 2011 dalam Syagata, 2014). Dengan adanya perbedaan dalam penggunaan standar pelaporan keuangan di masing-masing negara telah menimbulkan permasalahan dalam hal perbedaan persepsi dalam memahami informasi keuangan bagi pengguna informasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu standar akuntansi internasional yang dapat diterapkan di seluruh negara sehingga permasalahan dalam hal perbedaan pemahaman terhadap informasi keuangan dapat berkurang bahkan dapat dihilangkan.

Sejak tahun 2001 IASB (*International Accounting Standards Board*) selaku Badan Internasional yang bertugas menyusun standar yang melandasi praktik akuntansi, menghasilkan suatu standar pelaporan keuangan yang dapat berlaku secara internasional. Standar tersebut diberinama IFRS (*International Financial Reporting Standard*) (Syagata, 2014). Dengan adanya IFRS diharapkan dapat menyeragamkan bahasa standar pelaporan keuangan antar negara, sehingga dapat tercipta transparansi dalam pelaporan keuangan dan keseragaman pemahaman mengenai informasi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Negara-negara di dunia sudah banyak yang menerapkan standar akuntansi yang konvergen dengan IFRS termasuk juga Negara Indonesia. Di Indonesia konvergen terhadap IFRS sudah dimulai sejak tahun 2008 dan adopsi secara penuh dilakukan pada tahun 2012 (Sukma dan Yadnyana, 2016). Adopsi terhadap IFRS memberikan pengaruh pada dunia usaha, terutama dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan yang didasarkan pada angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan dikenal sebagai bahasa bisnis. Laporan keuangan berisi informasi berupa kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membuat suatu keputusan (Murhadi, 2013). Pengguna dari laporan keuangan diantaranya adalah manajemen, kreditor, investor, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari dibuatnya laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi yang membutuhkan untuk keperluan bisnis. Komponen informasi yang berguna menurut Hartono (2009) adalah apabila memenuhi tiga komponen yakni komponen *up to date*,

akurat dan relevan. Begitu pula dengan informasi-informasi dalam laporan keuangan harus memenuhi tiga komponen tersebut agar dapat dikatakan informasi itu berguna bagi yang membutuhkan.

Salah satu komponen informasi yang berguna adalah relevan, dikaitkan dengan pelaporan keuangan, maka suatu nilai informasi akuntansi dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi. Gu (2002) dalam Mulya (2012) mendefinisikan relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan informasi akuntansi terhadap return atau harga saham. Komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sebagai alat ukur kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku.

Laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Laba dikatakan mengandung informasi apabila pasar bereaksi ketika terjadi pengumuman laba (*earnings announcement*) (Valencia, 2012). Pasar dapat memprediksi berapa besarnya laba perusahaan atas dasar semua informasi yang tersedia secara publik. Demikian pula dengan nilai buku, menurut Almilia dan Sulistyowati (2007) dalam Mulya (2012), nilai buku merupakan ukuran neraca yang menghasilkan laba. Peran nilai buku juga sangat penting dikarenakan nilai buku merupakan faktor yang relevan dalam menjelaskan nilai ekuitas (Adhani dan Subroto, 2013).

Arus kas juga dapat digunakan dalam menjelaskan relevansi nilai informasi akuntansi, seperti yang tercantum dalam PSAK No. 2 Paragraf 1 laporan arus kas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam komponen laporan keuangan (Syagata, 2014). Laporan arus kas menjadi penting karena dengan melihat

laporan arus kas ini bisa menilai bagaimana perkembangan perusahaan secara lebih detail (Valencia, 2012).

Dengan diterapkannya suatu standar akuntansi internasional, diharapkan relevansi dari nilai informasi akuntansi dalam laporan keuangan dapat mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya IFRS. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti memberikan hasil yang beragam mengenai relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi IFRS, sebagian ada yang menyatakan terdapat peningkatan relevansi nilai sesudah adopsi IFRS dan terdapat pula hasil penelitian yang berlainan yakni tidak terdapat peningkatan relevansi nilai sesudah adopsi IFRS.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Murtini dan Lusiana (2016) dengan membandingkan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS dengan menggunakan model harga (variabel dependen: *stock price*, variabel independen: *earning per share* dan *book value per share*) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS. Hasil penelitian yang berbeda diberikan oleh Sukma dan Yadnyana (2016) dengan tema penelitian yang sama yakni tentang relevansi nilai informasi akuntansi, dengan metode pengujian *chow test* membuktikan terdapat peningkatan struktural relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi penuh IFRS.

Berdasarkan hasil temuan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini meneliti topik yang sama di perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjembatani *inconsistency* hasil

penelitian terdahulu tersebut. Alasan peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan manufaktur adalah dikarenakan perusahaan manufaktur adalah sektor perusahaan yang paling diminati oleh investor asing (BKPM, 2016). Maka peneliti mengambil judul **“ANALISIS KOMPARASI RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH ADOPSI IFRS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).**

1.2. Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai perbandingan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
2. Dalam menerangkan relevansi nilai informasi akuntansi, penelitian ini menggunakan harga saham (*stock price*) sebagai variabel dependen dan variabel independen *earning per share*, *equity book value per share*, dan *cash flow operation per share*.
3. Objek penelitian yakni pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2010-2014.
4. Data yang digunakan untuk menguji tingkat relevansi nilai informasi akuntansi yakni data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

5. Laporan tahunan yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang disajikan secara lengkap dan menggunakan satuan mata uang rupiah.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan diterapkannya standar akuntansi yang diadopsi dari IFRS, maka diharapkan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dibandingkan dengan sebelum pengadopsian IFRS. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut, dengan catatan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2010-2014 adalah pada perusahaan yang sama.

1. Apakah terdapat pengaruh variabel laba per lembar saham (*earning per share*) sebelum adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sebelum adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011?
2. Apakah terdapat pengaruh variabel laba per lembar saham (*earning per share*) sesudah adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sesudah adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014?
3. Apakah terdapat pengaruh variabel nilai buku ekuitas per lembar saham (*equity book value per share*) sebelum adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sebelum adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011?

4. Apakah terdapat pengaruh variabel nilai buku ekuitas per lembar saham (*equity book value per share*) sesudah adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sesudah adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014?
5. Apakah terdapat pengaruh variabel arus kas operasional per lembar saham (*cash flow operation per share*) sebelum adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sebelum adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011?
6. Apakah terdapat pengaruh variabel arus kas operasional per lembar saham (*cash flow operation per share*) sesudah adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sesudah adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014?
7. Apakah terjadi peningkatan relevansi nilai laba per lembar saham, nilai buku ekuitas per lembar saham dan arus kas operasional per lembar saham sesudah pengadopsian IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, dengan catatan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari tahun 2010-2014 adalah pada perusahaan yang sama.

1. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel laba per lembar saham (*earning per share*) sebelum adopsi IFRS terhadap variabel harga saham

sebelum adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011.

2. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel laba per lembar saham (*earning per share*) sesudah adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sesudah adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014.
3. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel nilai buku ekuitas per lembar saham (*equity book value per share*) sebelum adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sebelum adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011.
4. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel nilai buku ekuitas per lembar saham (*equity book value per share*) sesudah adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sesudah adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014.
5. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasional per lembar saham (*cash flow operation per share*) sebelum adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sebelum adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011.
6. Untuk mengetahui terdapat pengaruh antara variabel arus kas operasional per lembar saham (*cash flow operation per share*) sesudah adopsi IFRS terhadap variabel harga saham sesudah adopsi IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014.

7. Untuk mengetahui terdapat peningkatan relevansi nilai laba per lembar saham, nilai buku ekuitas per lembar saham dan arus kas operasional per lembar saham sesudah pengadopsian IFRS pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah baik kontribusi teoritis secara akademik maupun kontribusi praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi sesudah adopsi IFRS.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan sebagai referensi peneliti selanjutnya dalam mengkaji permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan gambaran yang sesungguhnya mengenai perbandingan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah adopsi IFRS.
- b. Bagi Investor, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan investasi bagi seorang investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan tertentu.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna bagi perusahaan agar mengerti betapa pentingnya dalam menerapkan standar akuntansi yang telah

dilakukan adopsi secara penuh dengan IFRS demi kelangsungan hidup perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini secara garis besar akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori, ringkasan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi variabel dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan analisis data

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai gambaran umum obyek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2010-2014, serta pembahasan hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan menggunakan SPSS versi 24.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan memberikan kesimpulan berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.